

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap orang ingin memiliki kehidupan yang lebih baik dan layak. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan investasi. Pemilihan investasi yang tepat akan dapat menguntungkan sehingga investor ini sendiri dapat memaksimalkan *return*. Investor yang bersikap rasional tentu akan mengharapkan *return* tertentu dengan tingkat risiko yang lebih kecil atau mengharapkan *return* yang tinggi dengan risiko tertentu. Investasi mana yang dipilih dan besarnya risiko (*risk averter*), atau mengabaikan risiko (*risk indifference*).

Seiring dengan berjalannya waktu, para investor sering menunjukkan perilaku irasional dengan melakukan tindakan berdasarkan *judgement* yang jauh menyimpang dari asumsi rasionalitas. Daniel (1998) mengungkapkan bahwa psikologi dapat mempengaruhi perilaku pada investor, yang setiap saat perilaku tersebut dapat berubah. Ketika investor dihadapkan pada keadaan yang memaksakan mereka untuk memilih investasi apa yang akan mereka pilih kemungkinan ada unsur subyektivitas, emosi, dan psikologis lain yang justru lebih dominan mempengaruhi reaksi para investor. Manusia menyikapi dan bereaksi atas informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil sebuah keputusan yang

dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan risiko yang melekat di dalamnya (unsur sikap dan tindakan manusia adalah penentu dalam berinvestasi atau perilaku keuangan).

Selain itu adanya asumsi individu akan berperilaku rasional tidak sepenuhnya terjadi karena adanya keterbatasan kemampuan berpikir, sehingga hal ini menjadi alasan munculnya ilmu keuangan berbasis perilaku (*behavioral finance*). Seperti yang diungkapkan oleh Nofsinger (2005 : 8), perilaku investor dipengaruhi oleh faktor psikologis yaitu, *Social Interaction, Overconfidence, Self Control, Emotion, Representatives, Considering the Past*, dan *Mental Accounting*. Sehingga dapat dilihat bahwa faktor-faktor psikologis ini mempengaruhi pola pemikiran dan pengambilan keputusan yang dilakukan investor dalam perilakunya melakukan transaksi saham untuk memperoleh keuntungan dari dana yang telah di investasikan.

Dalam diri seseorang terdapat konflik antara *desire* dan *willpower* yang timbul karena orang terpengaruh oleh rasionalitas dalam jangka panjang dan lebih karena faktor emosional dalam jangka pendek. Sebagian investor ingin mengelola kontrol diri (*self control*) dan mengimplementasikannya dalam pengambilan keputusan yang menghasilkan keuntungan jangka panjang. Kontrol diri pada investor adalah dimana mereka berperilaku ingin mendapatkan keuntungan lebih awal dan mengabaikan hal-hal yang menurut mereka tidak mendatangkan keuntungan.

Selain itu investor pun akan melakukan pertimbangan terhadap keputusan yang akan mereka ambil dalam berinvestasi, seperti yang telah dikatakan oleh

Nofsinger (2005:75) dimana orang-orang yang lebih sering melakukan interaksi sosial (*social interaction*) mereka akan lebih banyak belajar mengenai investasi daripada yang tidak sering melakukan interaksi karena informasi yang diperoleh dan keputusan yang diambil oleh investor lebih sering terbentuk karena adanya interaksi sosial yang dilakukan, baik interaksi yang dilakukan oleh investor satu dengan investor lainnya maupun investor dengan pelaku perdagangan saham lainnya di dalam pasar modal.

Selain pertimbangan investor yang dipengaruhi oleh faktor psikologi mereka, terdapat pula faktor lain yang dapat mempengaruhi yaitu faktor kompetensi. Penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2009) dalam kajiannya "*individual investor's trading behavior and the competence effect*" menyebutkan kompetensi yang terjadi di dalam dunia investasi juga dapat mempengaruhi pola dan perilaku investor dalam mengambil keputusan di perdagangan saham yang dilakukan. Investor yang lebih kompeten cenderung melakukan *trading* pada investasi saham investorin-vestor tersebut.

Faktor lain yang memungkinkan mempengaruhi investor dalam berinvestasi adalah adanya faktor demografi seperti yang telah diungkapkan oleh Lutfi (2010) dimana adanya hubungan yang positif antara faktor demografi dengan perilaku investor. Tetapi dalam penelitian ini berfokus pada dua faktor psikologis yaitu, kontrol diri dan interaksi sosial yang dilakukan investor, dimana kedua faktor psikologis tersebut masih sangat sedikit peneliti yang melakukan penelitian terhadap dua faktor psikologis tersebut terhadap perilaku investor serta pengaruh kompetensi yang terjadi terhadap perilaku investor di dalam

perdagangan saham sebagai variabel utamanya. Dan faktor demografi ini sendiri digunakan untuk mengendalikan dan menetralsir pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan penelitian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang telah diuraikan diatas dan berupaya untuk menutup kekurangan penelitian sebelumnya dimana masih sedikit peneliti yang membahas dua faktor psikologis yang telah diuraikan di atas terhadap pengaruhnya pada perilaku investor dan adanya salah satu faktor psikologis yang tidak signifikan di dapatkan dari hasil penelitian sebelumnya (Stephanus, 2014) dengan judul **"PENGARUH FAKTOR PSIKOLOGIS DAN KOMPETENSI INVESTOR TERHADAP PERILAKU PERDAGANGAN SAHAM"**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat diambil oleh peneliti adalah :

1. Apakah faktor psikologis yang terdiri dari interaksi sosial dan kontrol diri dari investor berpengaruh terhadap perilaku perdagangan saham yang dilakukan?
2. Apakah faktor kompetensi dari investor berpengaruh terhadap perilaku perdagangan saham yang dilakukan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor psikologis yang terdiri dari interaksi sosial dan kontrol diri pada investor terhadap perilaku perdagangan saham yang dilakukan.
2. Untuk menganalisis pengaruh faktor kompetensi pada investor terhadap perilaku perdagangan saham yang dilakukan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Bagi Penulis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang adanya kompetensi, interaksi sosial, dan kontrol diri investor ketika mereka melakukan perdagangan saham melalui *literature* yang ada. Selain itu dari penelitian ini juga bermanfaat bagi penulis ketika mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat dari penelitian ini dalam perdagangan saham saat memutuskan untuk masuk dalam dunia investasi.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kompetensi, interaksi sosial, dan kontrol diri dari masing–masing investor yang dapat mempengaruhi perilakunya dalam

perdagangan saham. Dimana investor yang lebih sering melakukan perdagangan akan cenderung lebih memiliki tingkat risiko yang besar.

### 3. Bagi Broker

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi broker dimana investor yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi, interaksi sosial yang dilakukan investor dengan broker sendiri, dan kontrol diri yang dilakukan investor ketika melakukan perdagangan saham terhadap pemikiran investor yang cenderung menginginkan keuntungan lebih awal dan mengabaikan hal-hal yang tidak menguntungkan lebih sering melakukan perdagangan saham sehingga informasi ini dapat memberikan keuntungan bagi broker.

### 4. Bagi Pembaca dan Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan akan menjadi tambahan referensi maupun pengetahuan pembaca dan menjadi sumbangan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mungkin ingin menggunakan judul yang masih berkaitan atau mungkin sama dengan penelitian ini sendiri untuk dikembangkan dengan variabel lainnya.

### 5. Bagi STIE PERBANAS Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur manajemen keuangan, khususnya mengenai perilaku investor di dalam perdagangan saham yang dilakukan.



